

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data-data angka, dan diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang diperoleh dari perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memahami jumlah tingkat suatu fenomena sehingga hasilnya dapat dibandingkan di kemudian hari. Data kuantitatif berupa angka yang selanjutnya diolah dan dimaknai melalui prosedur analisis statistik. Ilmu statistik berlandaskan pada kaidah matematika, sehingga pendekatan kuantitatif dipandang memiliki objektivitas tinggi, bersifat ilmiah, dan rasional (Soesana, 2023).

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian dengan metode analisis regresi berganda merupakan model penelitian yang menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Peneliti memilih model regresi berganda karena peneliti ingin meneliti pengaruh *adversity quotient* dan sabar terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Kota Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2019) variabel merupakan konsep atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian dan terdiri dari beberapa jenis baik secara kualitatif atau kuantitatif. Sejalan dengan penjelasan dari Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai individu atau objek, yang terdiri dari beberapa jenis dan ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran dan dapat ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X1) : Variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel yang efeknya ingin diketahui oleh variabel lain. Variabel tersebut sengaja ditetapkan oleh peneliti agar pengaruhnya dapat diukur dan diamati (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *adversity quotient* (X1) dan sabar (X2).
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) : Merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Besarnya pengaruh dapat diamati melalui ada atau tidaknya perubahan variasi yang muncul sebagai akibat dari perubahan pada variabel lain (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penyesuaian diri.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai batasan dari variabel-variabel yang akan diteliti. Peneliti memastikan memiliki pemahaman yang sama tentang makna variabel tersebut. Peneliti merumuskan definisi operasional berdasarkan bagaimana cara kerja suatu variabel, kemudian berdasarkan kriteria pengukuran yang

digunakan dalam variabel tersebut dan proses yang dilakukan agar variabel tersebut terjadi (Azwar, 2019). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Adversity Quotient* : Kemampuan seseorang untuk bertahan ketika menghadapi suatu tekanan, atau kesulitan. AQ menggambarkan seberapa kuat seseorang mengelola hambatan, tekanan dan kegagalan yang terjadi pada dirinya tanpa mudah menyerah. Variabel AQ dapat diukur melalui aspek-aspek yang ditetapkan berdasarkan teori Stoltz (1997) yang terdiri dari : *control* (kendali), *origin-ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (tahan lama).
2. Sabar : Kemampuan seseorang dalam menahan diri, ketahanan, dan tidak bereaksi secara berlebihan ketika ditimpa suatu kesulitan atau musibah. Orang yang sabar cenderung memiliki pemikiran yang jernih sebelum bertindak, dan membantu seseorang menghilangkan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Variabel sabar dapat diukur melalui aspek-aspek yang berdasarkan teori dari Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (1998) yaitu: kesabaran dalam ketaatan, kesabaran untuk menghindari larangan, dan kesabaran saat dalam penderitaan.
3. Penyesuaian Diri : Suatu proses bagi individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Proses ini melibatkan cara seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungan baru. Variabel penyesuaian diri dapat diukur melalui aspek-aspek yang berdasarkan teori Schneiders (1964) yaitu: kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan, kemampuan

mengatasi mekanisme psikologis, kemampuan mengatasi perasaan frustrasi, kemampuan untuk berpikir rasional dan mengarahkan diri, kemampuan belajar dari pengalaman, kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan memiliki sikap yang realistis dan objektif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2019) populasi merupakan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan membedakannya dengan subjek lain. Populasi itulah yang ingin dipahami oleh peneliti, baik seluruh populasinya akan diteliti atau hanya sebagian sampel. Sejalan dengan Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi bukan hanya objek atau subjek tetapi bisa berupa karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru perantau yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat. Populasi tersebut tersebar di beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang dipilih sebagai populasi karena Kota Padang merupakan Ibu Kota Sumatera Barat yang termasuk salah satu kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera dengan luas 695 km². Kota padang memiliki 43 perguruan tinggi yang terdiri dari 6 perguruan tinggi negeri dan 37 perguruan tinggi swasta (Purnama, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui

jumlah mahasiswa di Kota Padang rata-rata sebanyak 168.928 mahasiswa (BPS, 2024).

Kota Padang juga memiliki beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta yang terbesar dan terkenal, diantaranya: 4 perguruan tinggi negeri terbesar dan terfavorit, yaitu : Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Andalas (Unand), Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN IB) , dan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang (Poltekkes). Sedangkan 3 perguruan tinggi swasta ternama dan terfavorit terdiri dari : Universitas Putra Indonesia YPTK Padang (UPI YPTK), Universitas Baiturahmah (Unbrah), dan Universitas Bung Hatta (UBH).

Berdasarkan jumlah keseluruhan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa Kota Padang memiliki mahasiswa yang kemungkinan besar berasal dari rantau dan tersebar di beberapa perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel beberapa mahasiswa dari Universitas yang tersebar di Kota Padang.

2. Sampel

Menurut Azwar (2019) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dari suatu populasi. Karakteristik sampel yang baik tergantung pada karakteristik populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggotanya, maka dari populasi tersebut dapat diambil sampel sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang tersebar di perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang ada di Kota Padang. Peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *cochran* (1997). Berikut tabel rumus hasil perhitungan rumus *cochran*:

Keterangan :

- (n) = Jumlah sampel yang diperlukan
- = Nilai standar dari distribusi normal sesuai tingkat kepercayaan 95% dengan nilai Z sebesar 1,96
- (Z)
- (p) = Peluang benar (50%) = 0,5
- (q) = Peluang salah (20%) = 0,5
- (e) = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) = 5%

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(0,5)}{0,5^2}$$

$$n = 384,1$$

Berdasarkan perhitungan rumus *cochran* diatas dengan menggunakan standar eror 5% maka dapat disimpulkan sampel dalam penelitian berjumlah 384 responden. Peneliti menetapkan jumlah sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019).

Terdapat beberapa kriteria sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mahasiswa baru perantau angkatan 24 dan 25 yang tersebar di beberapa universitas di Padang (Selain mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)
- b. Mahasiswa rantau yang berasal dari luar Sumatera Barat
- c. Mahasiswa rantau bukan suku minang dan tidak ada keturunan minang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala sikap model likert. Skala likert disusun untuk mengetahui kecenderungan sikap individu, baik yang pro maupun kontra, positif maupun negatif, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Skala likert berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan objek sikap, yaitu pernyataan yang menggambarkan pandangan atau penilaian individu terhadap suatu objek (Azwar, 2021).

Azwar (2021) membagi jawaban skala dengan empat model, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban netral dihilangkan karena kekhawatiran terjadinya ragu-ragu antara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan. Empat kategori jawaban pada setiap pernyataan bertujuan untuk menentukan kecenderungan sikap subjek mengarah pada setuju atau tidak setuju.

Pada prosedur penskalaan menggunakan skala *likert*, pernyataan disajikan dalam dua, yaitu *favorable* (mendukung), dan *unfavorable* (tidak mendukung). Cara pemberian skor, yaitu (SS) diberi skor 4, (S) diberi skor 3, (TS) diberi skor 2,

dan (STS) diberi skor 1. Sedangkan pada aitem *unfavorable* terdiri dari (STS) diberi skor 4, (TS) diberi skor 4, (S) diberi skor 4, dan (SS) diberi skor 1.

1. Skala *Adversity Quotient*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Adversity Quotient* yang merujuk pada teori Paul G. Stoltz (2000). Skala yang digunakan peneliti merupakan skala modifikasi yang sudah ada sebelumnya. Modifikasi skala menurut Azwar (2017) terbagi menjadi dua yaitu: mempertahankan konsep teoritiknya, tetapi peneliti dapat mengubah isi skala, dan peneliti diperbolehkan menambahkan atau mengurangi serta memperbaiki format aitem.

Skala yang digunakan peneliti dikembangkan oleh Diflatul Amini (2023) berdasarkan aspek dari teori Stoltz (2000) yang terdiri dari *control* (kendali), *origin-ownership* (asal usul), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (tahan lama). Skala ini memiliki 30 item dengan 8 indikator dalam 4 aspek dan menggunakan model likert.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Adversity Quotient sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	<i>Control</i>	Kemampuan individu dalam mengendalikan permasalahan	28, 22	11, 7
		Individu memberikan respon positif terhadap situasi apapun	10, 21	25, 14
2	<i>Origin and ownership</i>	Mampu berubah menjadi lebih baik	8, 26	2, 18
		Mampu bertanggung jawab	15, 27	13, 3
		Adanya pengakuan terhadap suatu masalah dari individu	6	30
3	<i>Reach</i>	Individu dapat membatasi dampak psikologis dari masalah yang dihadapi	23, 1	19, 5
		Mampu menghadapi masalah tanpa mempengaruhi aspek kehidupan lainnya	12, 16	29, 9
4	<i>Endurance</i>	Persepsi individu terhadap kesulitan	24, 20	17, 4
Jumlah			15	15
Total			30	

2. Skala Sabar

Skala kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sabar yang merujuk pada teori Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (1998). Peneliti menggunakan skala yang telah dikembangkan oleh Chandra Permanasari (2022) berdasarkan aspek dari teori Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (1998) yang mencakup kesabaran dalam ketaatan, kesabaran untuk menghindari larangan, dan kesabaran dalam penderitaan. Skala ini memiliki 22 item dengan 8 indikator dari 3 aspek.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Sabar sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	IINDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	Kesabaran untuk melakukan ketaatan	Konsisten menjalankan kewajiban	5, 21	11, 7
		Menyelesaikan tugas hingga tuntas	14, 16	2, 17
2	Kesabaran untuk menghindari larangan	Mengendalikan diri dari keinginan yang melanggar aturan	4, 9, 1	22, 20, 8
		Tidak mudah mengeluh	6, 10	18, 12
3	Kesabaran saat dalam penderitaan	Kemampuan mencari jalan keluar saat menghadapi kesulitan	3	15
		Berbuat baik walau sedang menderita	19	13
Jumlah			11	11
Total			21	

3. Skala Penyesuaian Diri

Skala ketiga yang digunakan adalah skala penyesuaian diri yang merujuk pada teori Schneiders (1964). Skala dalam penelitian ini dikembangkan oleh Anggi Raylian Arum (2021) berdasarkan aspek dari Schneiders (1964) yang mencakup kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan, kemampuan mengatasi mekanisme psikologis, kemampuan mengatasi perasaan frustrasi, kemampuan untuk belajar, kemampuan memanfaatkan pengalaman, dan memiliki sikap yang realistis dan objektif. Skala ini memiliki 32 item dengan 12 indikator dari 6 aspek.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Penyesuaian Diri sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan	Menghadapi situasi dengan normal	31	3
		Menunjukkan kematangan respon	26	17
2	Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis	Mengakui kegagalan yang dialami	7, 19	18, 25
		Bangkit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	32, 22	14, 20
3	Kemampuan mengatasi perasaan frustrasi	Kemampuan mengorganisir pikiran	21	29
		Memiliki harapan di masa depan	27	15
4	Memiliki sikap yang realistis dan objektif	Mengatasi permasalahan dengan berpikir rasional	24	8
		Mengarahkan tingkah laku yang sesuai dengan pemecahan masalah	10	28
5	Kemampuan untuk belajar	Memiliki minat dalam belajar	5, 16	13, 30
		Adanya kepuasan dalam belajar	2	9
6	Kemampuan memanfaatkan pengalaman	Menggunakan pengalaman pribadi untuk menemukan solusi masalah	23	6
		Menggunakan pengalaman orang lain untuk menemukan solusi masalah	11	1
7	Memiliki sikap yang realistis dan objektif	Mampu menyelesaikan permasalahan secepatnya	12	4
Jumlah			16	16
Total			32	

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Proses ini untuk menunjukkan bahwa butir pernyataan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan melakukan uji daya beda aitem. Daya beda aitem digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu aitem dan membedakan antar individu/kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Berdasarkan analisis reliabilitas skala menggunakan koefisien korelasi item-total dengan merujuk pada teori Azwar (2012), yaitu aitem dianggap valid jika nilai koefisien korelasi $> 0,30$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat berfungsi. Selain itu, jika memiliki reliabilitas alpha diatas 0,7 dapat dikatakan bahwa skala memiliki reabilitas yang stabil, konsisten dan dapat diterima. Dengan demikian, skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan tepercaya.

Berikut hasil analisis uji daya beda aitem instrumen penelitian skala *adversity quotient*, sabar, dan penyesuaian diri.

1. Skala *Adversity Quotient*

Uji validitas pada skala ini menggunakan SPSS 21. Setelah dilakukan uji beda daya aitem terdapat 11 aitem yang skornya dibawah 0,30. Oleh sebab itu, terdapat 11 aitem yang digugurkan, yaitu aitem nomor 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 15, 17, 23, 26. Sehingga aitem yang tersisa berjumlah 19.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3.4 *Blueprint Skala Adversity Quotient* setelah Uji Coba Beda Daya Aitem

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	<i>Control</i>	Kemampuan individu dalam mengendalikan permasalahan	28, 22	11, 7
		Individu memberikan respon positif terhadap situasi apapun	10, 21	25, 14
2	<i>Origin and ownership</i>	Mampu berubah menjadi lebih baik	8, 26	2, 18
		Mampu bertanggung jawab	15, 27	13, 3
		Adanya pengakuan terhadap suatu masalah dari individu	6	30
3	<i>Reach</i>	Individu dapat membatasi dampak psikologis dari masalah yang dihadapi	23, 1	19, 5
		Mampu menghadapi masalah tanpa mempengaruhi aspek kehidupan lainnya	12, 16	29, 9
4	<i>Endurance</i>	Persepsi individu terhadap kesulitan	24, 20	17, 4
Jumlah			12	7
Total			19	

Keterangan : Angka yang dicetak tebal menunjukkan aitem yang dinyatakan gugur.

2. Skala Sabar

Uji validitas pada skala ini menggunakan SPSS 21. Setelah dilakukan uji beda daya aitem terdapat 2 aitem yang skornya dibawah 0,30. Oleh sebab itu, terdapat 2 aitem yang digugurkan, yaitu aitem nomor 3 dan 22. Sehingga aitem yang tersisa berjumlah 20.

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Sabar setelah Uji Coba Beda Daya Aitem

NO	ASPEK	IINDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	Kesabaran untuk melakukan ketaatan	Konsisten menjalankan kewajiban	5, 21	11, 7
		Menyelesaikan tugas hingga tuntas	14, 16	2, 17
2	Kesabaran untuk menghindari larangan	Mengendalikan diri dari keinginan yang melanggar aturan	4, 9, 1	22, 20, 8
		Tidak mudah mengeluh	6, 10	18, 12
3	Kesabaran saat dalam penderitaan	Kemampuan mencari jalan keluar saat menghadapi kesulitan	3	15
		Berbuat baik walau sedang menderita	19	13
Jumlah			11	11
Total			21	

Keterangan : Angka yang dicetak tebal menunjukkan aitem yang dinyatakan gugur.

3. Skala Penyesuaian Diri

Uji validitas pada skala ini menggunakan SPSS 21. Setelah dilakukan uji beda daya aitem terdapat 6 aitem yang skornya dibawah 0,30. Oleh sebab itu, terdapat 6 aitem yang digugurkan, yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 6, dan 13. Sehingga aitem yang tersisa berjumlah 26.

**Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Penyesuaian Diri setelah Uji Coba
Beda Daya Aitem**

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1	Kemampuan mengontrol emosi yang berlebihan	Menghadapi situasi dengan normal	31	3
		Menunjukkan kematangan respon	26	17
2	Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis	Mengakui kegagalan yang dialami	7, 19	18, 25
		Bangkit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	32, 22	14, 20
3	Kemampuan mengatasi perasaan frustrasi	Kemampuan mengorganisir pikiran	21	29
		Memiliki harapan di masa depan	27	15
4	Memiliki sikap yang realistis dan objektif	Mengatasi permasalahan dengan berpikir rasional	24	8
		Mengarahkan tingkah laku yang sesuai dengan pemecahan masalah	10	28
5	Kemampuan untuk belajar	Memiliki minat dalam belajar	5, 16	13, 30
		Adanya kepuasan dalam belajar	2	9
6	Kemampuan memanfaatkan pengalaman	Menggunakan pengalaman pribadi untuk menemukan solusi masalah	23	6
		Menggunakan pengalaman orang lain untuk menemukan solusi masalah	11	1
7	Memiliki sikap yang realistis dan objektif	Mampu menyelesaikan permasalahan secepatnya	12	4
Jumlah			15	11
Total			26	

Keterangan : Angka yang dicetak tebal menunjukkan aitem yang

dinyatakan gugur.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2019) validitas merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur antara data yang pada objek dengan data yang didapatkan oleh peneliti. Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dalam

penelitian *adversity quotient*, sabar, dan penyesuaian diri telah dilakukan oleh para ahli yang mengembangkan skala penelitian ini.

Pada skala *adversity quotient* yang telah dikembangkan oleh Diflatul Amini (2023) telah melakukan pengujian validitas dan didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka aitem dinyatakan valid digunakan. Dari 47 aitem terdapat 12 aitem yang gugur sehingga diperoleh 35 aitem yang valid dengan nilai $r > 0.30$. Selanjutnya pada skala sabar yang dikembangkan oleh Chandra Permanasari (2022) telah melakukan uji validitas menggunakan uji analisis EFA, KMO dengan nilai koefisien sebesar 0,832. Nilai KMO dianggap signifikan jika lebih dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa skala sabar ini dikatakan valid dan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan pada skala penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Anggi Raylian Arum (2021) terdapat beberapa aitem yang gugur dan tersisa sebanyak 32 aitem yang dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil alat ukur. Suatu variabel dianggap reliabel ketika responden memberikan jawaban yang konsisten dan stabil meskipun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas dalam skala ini diuji menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Person Science*) 21.0 for windows. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1.00, jadi apabila nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati angka 1.00 maka pengukuran dikatakan reliabel.

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti melakukan analisis daya beda aitem. Peneliti hanya memasukkan aitem yang memiliki indeks daya beda $>0,30$.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Adversity Quotient*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala *adversity quotient* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,869 dan termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil uji reabilitas skala sabar, yaitu :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Sabar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,850	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala sabar memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,850 dan termasuk kategori tinggi. Selanjutnya hasil uji reabilitas skala penyesuaian diri, yaitu :

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
0,879	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala penyesuaian diri memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879 dan termasuk kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga skala memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi dan membuktikan bahwa alat ukurnya valid dan dapat diterima.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2019) merupakan suatu proses mencari dan mengolah data yang didapatkan dari hasil pembagian skala secara sistematis.

Proses ini mencakup memasukkan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, membuat pola, memilih yang penting dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Analisis ini bertujuan untuk menemukan apakah terdapat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis ini menggunakan perangkat lunak *Statistical Program For Perason Science 21.0 for windows* (SPSS) dengan metode pengujian statistik sebagai berikut:

1. Kategorisasi Variabel

Tahap ini bertujuan untuk mengklasifikasikan responden berdasarkan variabel yang diukur, yaitu *adversity quotient* dan sabar dengan penyesuaian diri. Proses kategorisasi adalah dengan mengelompokkan subjek menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Formulasi kategorisasi terbagi dalam dua kategori interval (Azwar, 2013).

Tabel 3.10 Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Skor total jawaban sampel

M = Skor rata-rata

SD = Standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi $> 0,05$. Dalam hal ini akan dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Perason Science*) 20.0 for windows (Priyatno, 2014).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Sugiyono (2019) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat hubungan maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas (multikol). Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat multikolinear atau tidak dalam SPSS dengan cara membandingkan antara *tolerance* atau VIF (*variance inflation factor*). Nilai VIF untuk multikolinear berupa tidak melebihi 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah apakah terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru perantau di perguruan tinggi yang ada di Kota Padang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis linear digunakan untuk menganalisis hubungan ganda karena

variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Perason Science*) 21 for windows. Analisis ini menggunakan rumus:

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

e = Standar error

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel terhadap variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah 0,5 atau 5, jika nilai signifikan $F < 0,05$ menandakan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali, 2016).

Pengambilan uji ini menggunakan statistik ANOVA. Stastik ni merupakan salah satu metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk menark kesimpulan berdasarkan perbandingan antar kelompok data.

Keputusan dalam pengujian ini ditentukan oleh nilai F dalam tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi 0,5 (Ghozali, 2016).

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Berikut cara membandingkan nilai Sig. T dengan nilai alpha 0,05, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Sig.* < 0,05 atau *t* hitung > *t* tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- 2) Jika nilai *Sig.* > 0,05 atau *t* hitung < *t* tabel maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan atau dikenal dengan *R-Square* atau R^2 bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Jika nilai R^2 akan mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=$), maka variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.